

## **Pemanfaatan Aplikasi ELSA Speak dalam Peningkatan Kemampuan Pengucapan pada Siswa SMP di Kalideres**

**Rizky Mirani Desi Pratama<sup>1\*</sup>, Dwi Puji Hastuti<sup>2</sup>, Dina Purnamasari<sup>3</sup>, Fadilah<sup>4</sup>**

1,2,3,4Universitas Bina Sarana Informatika  
Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Indonesia

email korespondensi: rizky.rrr@bsi.ac.id(\*)

Submit: 07-10-2024 Let me know if there is anything else I can help you with. T Revisi : 10-10-2024 Let me know if there is anything else I can help you with. Terima : 15-11-2024 | Publikasi: 18-12-2024

### **Abstrak**

Elemen bahasa yang paling menantang bagi siswa adalah pengucapan. Pengucapan atau *pronunciation* dinilai menjadi salah satu faktor kesuksesan seseorang dalam keterampilan berbicara. Pentingnya pengucapan membuat siswa mengalami kesulitan dalam menguasainya. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menyuguhkan metode yang interaktif dan menyenangkan dalam mempelajari keterampilan pengucapan yaitu aplikasi ELSA Speak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai RW 008 Kampung Buaran, Kalideres, Jakarta Barat. Peserta kegiatan ini adalah siswa SMP yang tinggal di lingkungan RW 008 Kampung Buaran, Kalideres, Jakarta Barat. Sebanyak 25 siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penulis menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi ELSA Speak. Data dikumpulkan melalui tes, kuesioner, dan wawancara untuk menilai kemampuan dan persepsi siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa aplikasi ELSA Speak efektif dalam meningkatkan pengucapan, seperti yang ditunjukkan oleh *score assessment* pada aplikasi yang lebih tinggi pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, tanggapan kuesioner dengan kuat menunjukkan bahwa siswa menganggap aplikasi ELSA Speak sebagai metode yang efektif untuk belajar pengucapan. Aplikasi ELSA Speak dapat membantu siswa ketika berlatih pengucapan dibandingkan dengan kemampuan mereka sebelumnya.

Kata Kunci : Pengucapan, Bahasa Inggris, ELSA Speak, Kecerdasan Buatan

### **Abstracts**

*The most challenging language element for students is pronunciation. Pronunciation or pronunciation is considered to be one of the factors in a person's success in speaking skills. The importance of pronunciation makes students experience difficulty in mastering it. Therefore, the aim of this community service activity is to provide an interactive and fun method for learning pronunciation skills, namely the ELSA Speak application. This community service activity was carried out at Hall RW 008 Kampung Buaran, Kalideres, West Jakarta. Participants in this activity are junior high school students who live in RW 008 Kampung Buaran, Kalideres, West Jakarta. A total of 25 students participated in this activity. The author used a pre-test and post-test to determine the effectiveness of using the ELSA Speak application. Data is collected through tests, questionnaires and interviews to assess students' abilities and perceptions. The results show that the ELSA Speak application is effective in improving pronunciation, as shown by the scoring of the application which is higher in the post-test compared to the pre-test. In addition, questionnaire responses strongly indicate that students consider the ELSA Speak app to be an effective method for learning pronunciation. The ELSA Speak application can help students when practicing pronunciation compared to their previous abilities..*

Keywords : Pronunciation, English, ELSA Speak, Artificial Intelligence

### **1. Pendahuluan**

Bahasa adalah keterampilan mendasar yang diperlukan untuk komunikasi efektif antar manusia. Melalui bahasa, kita dapat mengekspresikan pikiran dan emosi kita. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia (Ilyosovna, 2020). Di Indonesia, siswa belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan diajarkan sejak usia dini, karena merupakan mata pelajaran wajib mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas. Dalam bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Sebagai pengajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris, kita sering menekankan tata bahasa, kosa kata, dan penulisan, namun salah satu elemen terpenting yang sering terabaikan adalah pengucapan. Pengucapan yang tepat sangat penting untuk komunikasi yang jelas dan merupakan faktor kunci keberhasilan siswa dalam



mempelajari bahasa.

Pengucapan adalah keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa karena berkaitan langsung dengan komunikasi lisan. Pengajar bahasa Inggris berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan pengucapannya, yang dapat berdampak positif pada kemampuan mereka berbicara dengan jelas. Banyak tantangan yang muncul karena perbedaan pola bunyi antara bahasa Inggris dan bahasa lainnya (Grandyna, 2018).

Pengucapan biasanya merupakan hal pertama yang diperhatikan oleh penutur asli ketika berinteraksi dengan non-penutur asli. Pengucapan yang buruk dapat menyulitkan penutur asli untuk memahami apa yang dikatakan oleh non-penutur asli, sehingga menyebabkan gangguan komunikasi (Alvarez, 2023). Kesalahan pengucapan dapat timbul dari berbagai faktor, antara lain pengaruh bahasa ibu pembelajar, terbatasnya kesempatan menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, kurang percaya diri saat berbicara, dan pendekatan pembelajaran yang pasif (Bello Nawaila, Kanbul, & Alhamroni, 2020).

Banyak siswa khususnya peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengalami kesulitan dalam mempelajari pengucapan, sering kali mereka merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar pengucapan. Mereka takut membuat kesalahan saat mengucapkan kata-kata dan hal tersebut menyebabkan kepasifan. Akibatnya, prestasi belajar bahasa Inggris mereka secara keseluruhan cenderung rendah. Untuk membuat pembelajaran pengucapan menyenangkan, penting untuk menggunakan strategi pengajaran yang menarik (Kurniati, 2016).

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai menarik adalah dengan pengaplikasian teknologi dalam proses belajar-mengajar. Penggunaan teknologi modern dalam pengajaran bahasa Inggris mengacu pada integrasi inovatif metode, alat, bahan, perlengkapan, sistem, dan strategi yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris, yang pada akhirnya membantu mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Prayudi, Hakiki, Putra, Anzka, & Ihsan, 2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan ..bahwa salah satu elemen kunci dalam pembelajaran bahasa adalah metode yang digunakan guru atau instruktur di kelas mereka untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif (Ahmadi, 2017).

Salah satu contoh penerapan teknologi dalam proses pembelajaran adalah dengan mengaplikasikan kecerdasan buatan. Kecerdasan Buatan (AI) mengubah berbagai industri, termasuk pendidikan. Integrasinya ke dalam lingkungan pembelajaran mengubah cara siswa belajar dan cara guru mengajar, memberikan peluang baru untuk pendidikan yang lebih personal dan efisien. Di bawah ini adalah ikhtisar penggunaan AI dalam pendidikan, serta manfaat dan tantangan yang ditimbulkannya (Hartono et al., 2023). Menurut (Rusmiyanto et al., 2023) penggunaan teknologi AI, seperti sistem pengenalan suara dan instruktur virtual, telah terbukti meningkatkan keterampilan berbicara dan pengucapan pelajar secara signifikan. Siswa yang menerima masukan berbasis AI menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses terhadap alat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan komprehensif tentang bagaimana teknologi AI dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa di kelas, sehingga meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa bidang utama penerapan AI mencakup pembelajaran yang dipersonalisasi. Di bidang pendidikan, integrasi Kecerdasan Buatan (AI) telah menciptakan perubahan yang signifikan, memungkinkan pengalaman belajar yang dipersonalisasi yang memenuhi kebutuhan unik, gaya belajar, dan preferensi masing-masing siswa (Rane, 2024). Beberapa contoh AI yang dapat digunakan siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris meliputi Duolingo, DeepL, Google Terjemahkan, Obrolan GPT, ELSA Speaks, dan Gemini (Pangestu & Suwartono, 2024).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, kecerdasan buatan yang digunakan adalah aplikasi ELSA Speaks. Aplikasi ELSA Speak merupakan aplikasi pionir yang memanfaatkan teknologi AI untuk melatih pengucapan bahasa Inggris. Hingga saat ini, program ini telah membantu lebih dari 13 juta pengguna dengan percaya diri mempraktikkan bahasa Inggris lisan sesuai standar penutur asli. Aplikasi Elsa Speak menggunakan teknologi pendeteksi ucapan untuk membantu pengguna meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka. Ini menyediakan berbagai latihan dan topik untuk dipraktikkan pengguna, mencakup kata, frasa, dan kalimat bahasa Inggris. Selain itu, Elsa Speak menyertakan kamus interaktif yang membantu pengguna mengucapkan kata atau frasa yang mereka cari (Anggraini, 2022) Dengan menggunakan aplikasi ELSA Speak dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dan membantu peserta pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan keterampilan pengucapan mereka.

## 2. Metode

Berdasarkan analisis situasi, mitra menghadapi tantangan utama dalam hal kebutuhan layanan pendidikan. Lingkungan RW 008 Kampung Buaran, Kalideres masih memerlukan peningkatan di bidang pendidikan, terutama karena mayoritas masyarakat di sana belum memiliki pemahaman yang baik mengenai Bahasa Inggris. Kurangnya pemahaman ini membuat masyarakat kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Oleh karena itu, kami sebagai dosen dari Universitas Bina Sarana Informatika berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermanfaat bagi mitra, yaitu para siswa SMP di lingkungan RW 008 Kampung Buaran, Kalideres.

Pelatihan yang diberikan melalui beberapa tahap; tahap pertama adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Setelah mengetahui bahwa kesulitan utama yakni pemahaman Bahasa Inggris, selanjutnya

mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan lebih lanjut, khususnya dalam keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berbicara (*speaking*) menggunakan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil tersebut, pelatihan yang diberikan berfokus pada keterampilan pengucapan dikarenakan mitra masih mengalami kesulitan untuk mengucapkan kosa kata dalam bahasa Inggris dengan benar.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang berlangsung pada 22 September 2024 bertempat di Bala RW 008, Kampung Buaran, Kalideres. Pelatihan ini dipimpin oleh tim dosen dari Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika, dengan dukungan beberapa mahasiswa dari fakultas yang sama. Metode pelatihan meliputi pemberian materi terkait keterampilan pengucapan dan berbicara, diskusi, sesi tanya jawab serta sesi evaluasi.

Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan pelatihan melalui latihan yang diberikan kepada peserta. Hasil dari latihan ini akan membantu menilai sejauh mana pelatihan memberikan manfaat bagi para peserta. Analisis data dalam kegiatan ini mengacu pada teori (Sugiyono, 2017) dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, tes, dan wawancara, sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell, John W and Creswell, 2018). Proses evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi ELSA Speak. ELSA Speak merupakan aplikasi yang bagus untuk belajar bahasa karena menyediakan berbagai tema yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan persyaratan latihan. Pengguna dapat mendengarkan contoh audio kata atau kalimat, dan sistem pembelajaran akan meminta mereka mengulangi apa yang mereka dengar dan lihat di layar. ELSA Speak mengevaluasi apakah pengucapan pengguna akurat. Dengan fitur-fitur tersebut, ELSA Speak menghadirkan pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan yang meningkatkan proses pembelajaran secara keseluruhan (Asri, Sabrina, & AC, 2024). Peserta pengabdian kepada masyarakat merekam suara mereka sendiri setelah mendengarkan bagaimana suara yang diinginkan diucapkan. ELSA mengevaluasi keakuratan rekaman dan memberikan komentar di sisi kanan dan bawah pengucapan yang salah. Ketika suatu bunyi atau kata diucapkan dengan benar, bel berbunyi dan skornya hingga 100 diproduksi namun ketika suara atau kata diucapkan salah, terdengar dengungan suara yang dihasilkan, bersamaan dengan kemampuan mendengarkan rekaman suara yang salah perbandingan

**3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan Pembahasan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menjelaskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang menggunakan teknik pembelajaran menggunakan pemanfaatan teknologi dan diskusi dalam pelatihan keterampilan berbicara (*speaking*) dan pengucapan (*pronunciation*). Bagian kedua membahas evaluasi pelatihan keterampilan berbicara (*speaking*) dan pengucapan (*pronunciation*), dengan fokus pada penerapan teknik pembelajaran menggunakan pemanfaatan teknologi dan diskusi dalam proses pembelajaran tersebut.

**1. Penerapan Teknik Penerapan Teknologi dan Diskusi dalam Pelatihan Speaking Skill dan Pronunciation**

Sebelum mulai pelatihan, para tutor dibantu teman-teman mahasiswa terlebih dahulu melakukan *warming up* untuk meningkatkan antusias peserta serta melihat sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris peserta. Dalam kegiatan *warming up activity*, teman-teman mahasiswa mengajak peserta pengabdian kepada masyarakat bermain game. Gamenya adalah game sambun kata. Tujuan game ini selain memperkaya kosa kata dalam bahasa Inggris juga dapat melatih siswa mengucapkan kosa kata dengan benar. Diharapkan setelah memainkan game ini, vocabulary siswa bertambah dan siswa dapat mengucapkannya dengan benar sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Aturan permainannya cukup sederhana. Setelah melakukan suit, kelompok yang kalah akan bermain terlebih dahulu. Satu kelompok akan bermain sambung vocabulary, sementara kelompok lainnya memberikan kata pertama dan menghitung poin yang diperoleh kelompok lawan. Setelah kata pertama diberikan, siswa yang berdiri di barisan paling depan harus menyambung kata, dengan ketentuan bahwa huruf pertama dari kata baru harus sesuai dengan huruf terakhir dari kata yang disebutkan sebelumnya atau oleh kelompok lawan. Permainan ini berlangsung terus menerus hingga waktu habis. Setelah waktu habis, kelompok yang bermain tadi akan bertukar peran, menjadi kelompok yang memberikan kata pertama dan menghitung poin untuk lawan.

Hasil observasi atas permainan yang dilakukan oleh peserta pengabdian kepada masyarakat (PM), dapat disimpulkan bahwa para siswa tahu kosa kata yang dimaksud namun mengalami kesulitan dalam mengucapkannya. Ada sekitar 20 kosa kata yang dihasilkan dalam permainan tersebut yang siswa masih salah atau bahkan tidak mengetahui cara mengucapkannya, seperti kata-kata dibawah ini yakni:

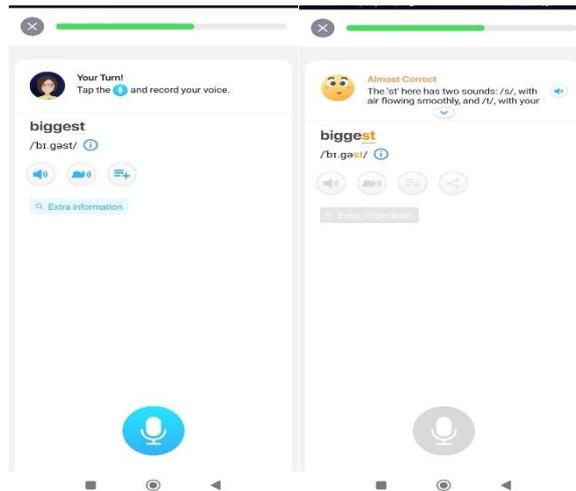
Tabel 1. Kosakata Yang Diujikan

Word			
Breeze	Check	Carrot – Cabbage	White – Wait – Wet
Lost	Friend	Flies – Fries	Grey – Grade – Great
Tube	Beach	Boat – Vote	Meat – Mate – Met
Bread	Least	Shoe – Zoo	Aim – Age – Eight
Rubber	East	Zoo - Scissors	Come – Came – Calm

Setelah peserta PM selesai melakukan permainan, tutor memulai materi pelatihan. Pertama, tutor

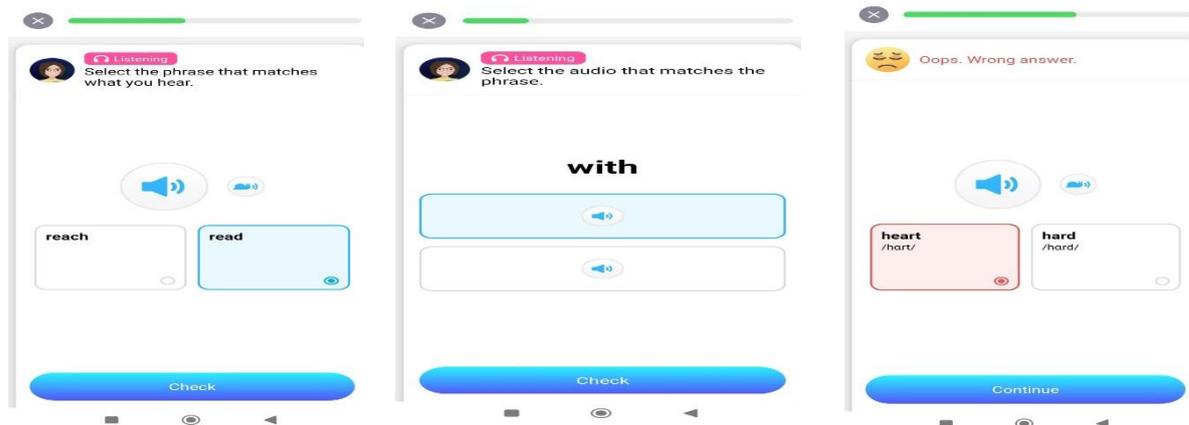
menjelaskan terlebih dahulu aplikasi ELSA Speak, mulai dari cara mengunduh, menu-menu yang ada dalam aplikasi ELSA Speak, sampai cara menggunakan aplikasi ELSA Speak. Tutor kemudian meminta peserta PM untuk mengeluarkan telepon genggam masing-masing dan mengunduh aplikasi ELSA Speak.

Setelah semua peserta PM mengunduh aplikasi ELSA Speak, tutor mengarahkan peserta PM untuk memilih menu latihan pengucapan. Di dalam menu tersebut, ada sepuluh (10) bagian latihan pengucapan dimana masing-masing bagian terdapat 10 kosa kata yang harus diucapkan oleh peserta PM. Tutor memandu peserta PM untuk memulai latihan pengucapan menggunakan aplikasi ELSA Speak. Pada bagian pertama ada sepuluh (10) kata yang harus diucapkan peserta. Peserta mengucapkan kosa kata yang dimaksud dengan menekan tombol *microphone*, kemudian aplikasi ELSA Speak akan menilai apakah pengucapan peserta sudah sesuai atau belum. Jika sudah sesuai peserta dapat melanjutkan ke kata berikutnya. Namun jika belum peserta harus mengulang kembali dan akan muncul notifikasi kesalahannya seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.



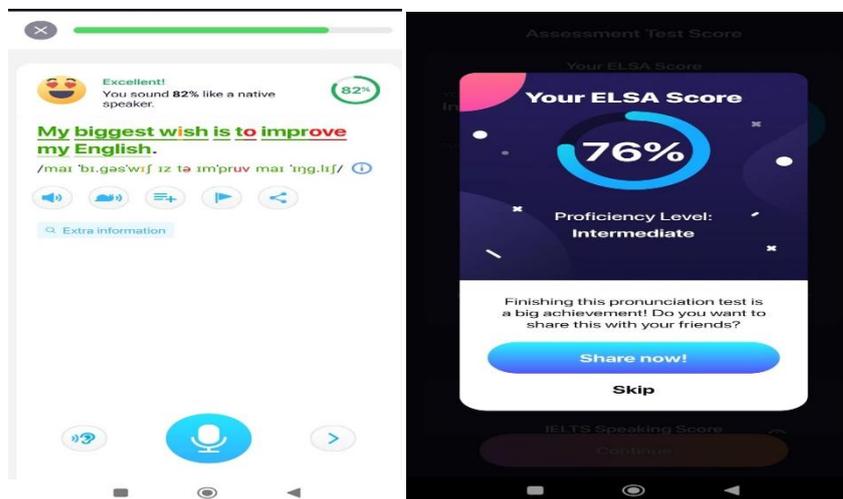
Gambar 3. Tampilan Aplikasi ELSA Speak Bagian 1

Setelah seluruh sepuluh (10) kata selesai peserta akan diberikan satu (1) bagian lagi yaitu menebak kosa kata sesuai dengan pengucapan yang ada. Ada dua model soal di bagian ini yaitu aplikasi akan mengucapkan satu kosa kata, kemudian peserta PM harus memilih dari dua (2) pilihan yang tersedia. Model soal yang kedua adalah aplikasi akan menampilkan satu (1) kosa kata kemudian ada dua pilihan suara, dan peserta diminta memilih suara yang sesuai dengan kosa kata yang ada. Jika pihannya benar, peserta PM dapat lanjut ke kosa kata berikutnya, namun jika belum sesuai harus mengulang.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi ELSA Speak Bagian 2

Setelah menyelesaikan dua (2) bagian, peserta PM akan mengerjakan evaluasi tes. Setelah selesai mengerjakan evaluasi tes, peserta PM akan mengetahui berapa persen pengucapannya sudah sesuai dengan *native speaker*. Selain itu juga, peserta PM dapat melihat kesalahan yang dilakukan dibagian mana saja. Berikut merupakan contoh hasil evaluasi tes sisa setelah mengikuti program latihan dari aplikasi ELSA Speak.



Gambar 5. Tampilan Aplikasi ELSA Speak Bagian Evaluasi Test

Dari hasil evaluasi test para peserta PM dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengucapan peserta PM meningkat. Dari 25 peserta PM ada 20 peserta yang memperoleh nilai lebih dari 70%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan pengucapan peserta PM meningkat setelah melakukan beberapa latihan menggunakan aplikasi ELSA Speak. Sebelum memulai kegiatan PM para tutor sudah terlebih dahulu mengadakan pre-test dengan jenis pertanyaan yang sama. Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa hanya 12 siswa yang berhasil menembus nilai 65% sedangkan sisanya menunjukkan nilai sekitar 50% - 60%. Melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Aplikasi ELSA Speak terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan peserta PM, hal ini dikarenakan setiap bagian latihan dan evaluasi tes tersedia di aplikasi ELSA Speak. Selain itu, para tutor juga melakukan interview kepada para peserta PM terkait pendapat mereka terhadap penggunaan ELSA Speak. Para peserta PM memberikan respon positif, dengan tidak lagi merasa malu dan takut dalam mengutarakan pendapat dalam menggunakan Bahasa Inggris karena para peserta merasa kemampuan pengucapan semakin bagus. Berdasarkan pengamatan setelah menggunakan teknik diskusi terjadi peningkatan dalam kemampuan komunikasi peserta, 90% peserta berani berbicara secara aktif, 10% siswa mau mencoba berbicara namun masih butuh bantuan sesekali dalam mengucapkan kosa kata dengan tepat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan melalui penerapan aplikasi ELSA Speak dalam pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan pengucapan dan berbicara para peserta PM. Teknik diskusi merupakan teknik yang cocok untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis peserta PkM dan dapat meningkatkan minat peserta untuk belajar bahasa Inggris, khususnya berbicara dan menulis. Hal itu bisa dilihat dari kemampuan yang meningkat. Tanggapan peserta terhadap penggunaan teknik diskusi dalam pelatihan berbicara dan menulis bahwa peserta setuju bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan motivasi dan teknik diskusi dapat mendorong mereka untuk belajar bahasa Inggris. Adanya pelatihan ini, peserta dapat menguasai Bahasa Inggris mengenai tema tersebut dengan 55% peserta dapat berbicara secara aktif, 25% siswa mau mencoba berbicara namun masih terbata-bata sedangkan 20% peserta tidak mengeluarkan suara sama sekali.

#### Referensi

- Ahmadi, M. R. (2017). The impact of motivation on reading comprehension. *International Journal of Research in English Education*, 2(1). <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.1.1>
- Alvarez, M. M. (2023). The Importance of Teaching Pronunciation from the Very First Lesson. Retrieved from <https://www.linkedin.com/pulse/importance-teaching-pronunciation-from-very-first-moreno-álvarez>
- Anggraini, A. (2022). Improving Students' Pronunciation Skill Using Elsa Speak Application. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5(1), 135–141. <https://doi.org/10.33503/journey.v5i1.1840>
- Asri, A. D., Sabrina, A. R., & AC, T. B. (2024). The Advantages Of Elsa Speak To Enhance Speaking Skill In

- Senior High School. In *Proceedings CELTI 2024* (pp. 42–48).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/celti.2024.1010>
- Bello Nawaila, M., Kanbul, S., & Alhamroni, R. (2020). Technology and English Language Teaching and Learning: A Content Analysis. *Journal of Learning and Teaching in Digital Age*, 2020(1), 16–23.
- Creswell, John W and Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approach, 5th edition*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Grandyna, B. M. (2018). A University EFL Teacher's Strategies in Solving the Teaching Pronunciation Problems. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/ftl.3232>
- Hartono, W. J., S Kase, E. B., Lake, F., Sandra Zebua, R. Y., Dharmapala Riau, S., Samanhudi No, J. K., ... Baru TMMD Malati -Sodong, J. (2023). Artificial Intelligence (AI) Solutions In English Language Teaching: Teachers-Students Perceptions And Experiences. *Journal on Education*, 06(01), 1452–1461. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3101>
- Ilyosovna, A. N. (2020). The importance of English language. *International Journal on Orange Technology (IJOT)*, 2(1), 22–24. Retrieved from <https://journals.researchparks.org/index.php/IJOT/article/view/478>
- Kurniati, E. (2016). Teaching Pronunciation By Using Games And Audio Visual Media. *Proceedings of the Fourth International Seminar On English Language and Teaching (ISELT-4)*, 237–245. Retrieved from <http://ardictionary.com/Teaching/1174>
- Pangestu, H. P., & Suwartono, T. (2024). Exploring the Role of Artificial Intelligence ( AI ) Support in Assisting Students ' English -Speaking Skills, 3(2), 134–147.
- Prayudi, R. A., Hakiki, A. K., Putra, N. R. D., Anzka, T. O., & Ihsan, M. T. (2021). the Use of Technology in English Teaching & Learning Process. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i2.38>
- Rane, N. L. (2024). Education 4.0 and 5.0: integrating Artificial Intelligence (AI) for personalized and adaptive learning. *Journal of Artificial Intelligence and Robotics*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.61577/jaiar.2024.100006>
- Rusmiyanto, Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The Role Of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills. *Journal on Education*, 6(1), 750–757. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2990>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.